

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia secara alami merupakan entitas yang bergantung pada interaksi sosial. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar merupakan kunci bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap orang. Aristoteles, seorang pemikir besar, mengajarkan bahwa manusia adalah *zoon politicon*, yang berarti bahwa secara intrinsik, manusia memiliki keinginan untuk berinteraksi dalam komunitas. Oleh karena kecenderungan ini untuk berinteraksi, manusia diakui sebagai entitas sosial.¹

Manusia yang disebut sebagai makhluk sosial pasti akan bergantung kepada manusia yang lainnya sehingga hal ini akan membuat setiap individu saling memberikan bantuan atau tolong menolong sebab tolong-menolong merupakan kecenderungan alami sebagai manusia yang memiliki gelar makhluk sosial. Membantu orang lain akan menimbulkan rasa senang dan bahagia tersendiri bagi pelakunya. Ada rasa kepuasan ketika bisa menolong dan memberikan manfaat bagi orang lain. Menurut Baron dan Byrne mengemukakan bahwa tindakan tolong menolong yang memberikan keuntungan kepada orang lain tanpa mengharapkan timbal balik disebut dengan perilaku prososial.² Perilaku prososial merupakan studi dalam ranah psikologi sosial yang selalu dipraktikkan

¹Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial&Budaya Dasar*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2012), 44.

²Baron, R.A. dan Byrne, D. *Psikologi sosial*, Edisi kesepuluh: jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2005), 35.

dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang yang telah melakukan perilaku prososial akan merasakan kepuasan tersendiri terhadap dirinya, yang merasa mampu membantu orang lain. Maka demikian, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dengan cara berbuat kebaikan dengan orang lain bisa terlaksana.

Sebagaimana dalam agama Islam diajarkan bersikap dan berperilaku baik kepada hal yang menuju kebaikan adalah suatu yang diperintahkan dan wajib dikerjakan. Hal ini berkorelasi pada pembahasan kajian penelitian ini mengenai aspek prososial, seperti saling tolong menolong, membantu, atau berbagi kepada sesama dalam hal kebaikan. Seperti pada salah satu potongan ayat firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah *Al-Mā'idah* ayat ke 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Mā'idah/5: 2).*

Sebagai seorang muslim yang menjadikan Nabi Muhammad Saw adalah *uswah hasanah* (contoh yang terbaik) dalam menjalani kehidupan dan menuju Tuhan, umatnya diarahkan untuk memberi manfaat kepada semua makhluk Allah Swt dimuka bumi ini. Pada hal ini juga merupakan aspek prososial yang diperintahkan. Sebagaimana ayat Al-Qur'an Surah *Al-Anbiya'* ayat 107 berikut ini bahwa Nabi Muhammad Saw diutus untuk menjadi rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil 'alamin*).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: *Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S. Al-Anbiya'/21: 107)*

Maka pada ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa agama Islam adalah ajaran yang menyerukan kepada pemeluknya untuk berlaku prososial, saling tolong menolong pada hal yang menuju kebaikan dan memberi manfaat yang menjadi rahmat bagi semua makhluk di semesta alam.

Terkadang manusia hanya membutuhkan rasa diakui oleh sesamanya. Pada demikian mereka melakukan perilaku prososial misalnya membantu orang, dan gotong royong seperti di desa tempat peneliti tinggal yaitu desa Gadung Keramat Kabupaten Tapin. Pada salah seorang ada yang mengadakan acara seperti pesta pernikahan atau acara syukuran biasanya masyarakatnya selalu bergotong royong untuk mempersiapkan acara tersebut. Perbedaan jenis kelamin, usia, dan domisili-domisili sangat berpengaruh dalam pembagian tugas. Bagi laki-laki, biasanya saat sebelum acara mereka akan membantu persiapan seperti membersihkan lapangan, memasang tenda dan pekerjaan yang berat lainnya, sebagian ada pula yang turut membantu memasak (*mengawah*). Untuk perempuan mereka akan bekerja sama dalam memasak di dapur. Apabila orang yang usianya masih 18-40 tahun biasanya membantu mengupas bawang, mengiris cabai, dan membersihkan lauk.

Untuk usia di atas 40 tahun biasanya membantu menganyam ketupat atau membuat bungkus lontong. Domisili juga berpengaruh misalnya dalam membuat masakan khas di daerah asalnya. Walaupun perilaku prososial tidak membutuhkan imbalan dari orang yang telah ditolongnya, namun sejatinya mereka tetap

mengharapkan rasa diakui untuk bisa menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain.

Lestari mengungkapkan dalam penelitiannya munculnya perilaku prososial seseorang karena hasil dari terjadinya interaksi yang kompleks antara beberapa faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal individu seperti karakteristik kepribadian, suasana hati, kemampuan diri. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, karakteristik situasi (keadaan lingkungan), peran gender, termasuk faktor norma atau nilai budaya yang terdapat pada suatu kelompok etnis dalam mempengaruhi perilaku prososial.³

Perilaku prososial dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Selain itu, perilaku prososial juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor kebudayaan.⁴ Keanekaragaman di Indonesia sendiri menjadi hal yang menarik dalam dimensi psikologi untuk mengetahui perbedaan perilaku yang ditinjau dari etnis dan budaya mereka. Data dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mencatat bahwa perkiraan jumlah kelompok etnis atau suku bangsa yang terdapat di Indonesia sekitar ratusan jumlahnya.

Berbicara mengenai kebudayaan, Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan suku dan budaya. Salah satu suku yang terdapat di Indonesia adalah Etnis Banjar. Menurut Alfani Daud, etnis Banjar merupakan penduduk asli

³ Rini Lestari, *Keluarga: Tempat Proses Belajar Perilaku Prososial*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2013), 63.

⁴ Winata, S., Kusnawan, A., Limajatini, & Simbolon, S. (2020). Individual Ethical Decision Making of Accounting Lecturers Between Idealism and Relativism in Tangerang. Proceedings of the 1st International Multidisciplinary Conference on Education, Technology, and Engineering (IMCETE 2019). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.055>

sebagian wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Mereka itu diduga berintikan penduduk asal Sumatera atau daerah sekitarnya, yang membangun tanah air baru di kawasan ini sekitar lebih dari seribu tahun yang lalu. Setelah berlalu masa yang lama sekali akhirnya, setelah bercampur dengan penduduk yang lebih asli, yang biasanya dinamakan sebagai suku Dayak, dan dengan imigran-imigran yang berdatangan belakangan, terbentuklah setidaknya tiga subsuku, yaitu (Banjar) Pahulan, (Banjar), Batang Banyu, dan Banjar (Kuala). Bahasa yang mereka kembangkan dinamakan bahasa Banjar, yang pada dasarnya ialah bahasa Melayu yang di dalamnya terdapat banyak sekali kosa kata asal Jawa dan asal Dayak.⁵

Suku Banjar dikenal sebagai masyarakat yang telah melewati transisi kehidupan, baik dari segi budaya hingga keyakinan. Karakteristik masyarakat Banjar dikenal sebagai etnis yang ulet, kuat, serta rajin. Karakteristik ini diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya sejak dini. Selain itu, masyarakat Banjar juga pekerja keras, terutama dalam menggapai cita-cita. Uniknya, masyarakat Banjar memiliki keahlian sesuai dengan daerahnya. Sebut saja orang Amuntai yang memiliki kemampuan pembuatan furnitur Kepercayaan masyarakat Banjar sudah menjadi rahasia umum bahwa mayoritas kepercayaan masyarakat Banjar adalah Islam. Etnis Banjar mewajibkan setiap masyarakatnya untuk memahami rukun iman serta rukun Islam dan mengamalkannya.⁶

Pada penelitian Alpiyansyah di jurnal sosiologi tahun 2019 menyatakan karakteristik masyarakat Etnis Banjar yaitu masyarakat yang cepat beradaptasi,

⁵Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisis Kebudayaan Banjar*, (Jakarta: RajaGrafi ndo Persada, 1997), 38.

⁶Artikel Sejarah Sosial, *Mengenal Ciri Khas Suku Banjar beserta Kebudayaanannya*, Kumparan. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengenal-ciri-khas-suku-banjar-beserta-kebudayaannya-20BkcZ7mZPE>, Diakses Selasa, 11 Juni 2024. 22.21 Wita.

membraur dengan masyarakat etnis lokal di dalam lingkungan masyarakat di permukiman Mendawai khususnya di jalan Mendawai lurus, masyarakat etnis Banjar juga sangat agamis menjunjung tinggi adat–istiadat dan bahasa daerah mereka karena itu adalah modal sosial yang cukup penting dalam pola kehidupan masyarakat etnis Banjar yang ada di permukiman Mendawai, mereka merantau dari Kalimantan Selatan mencoba mencari penghidupan baru serta mencari pengalaman baru dengan mayoritas masyarakatnya berwiraswasta atau berdagang di permukiman Mendawai khususnya di jalan Mendawai lurus untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik lagi.⁷

Masyarakat Etnis Banjar juga memiliki rasa simpati dan dekat dengan anggota-anggota kelompoknya yang bisa disebut *In-Group* (kelompok dalam) yaitu mengidentifikasi dirinya dengan kelompok sosialnya sedangkan *Out-Group* (kelompok luar) lawan dari kelompoknya yang berwujud antipati atau antagonisme, hal ini sering dikaitkan dengan istilah kami atau kita dan mereka. Serta sadar maupun tidak sadar masyarakat Etnis Banjar dan etnis lokal saling mempengaruhi serta dipengaruhi dalam bidang sosial ekonomi dan sosial budaya namun tetap saling menghargai dan menjaga keharmonisan di permukiman Mendawai di antara masyarakatnya.⁸

Pada pemaparan uraian diatas menunjukkan bahwa masyarakat Banjar atau Etnis Banjar adalah kelompok masyarakat yang mempunyai karakteristik kepribadian yang baik, rasa simpati, solidaritas, dan adaptif menunjukkan sikap-

⁷ Muhamad Alpiyansyah, *Karakteristik Sosial Komunitas Banjar (Studi Kasus Di Kompleks Permukiman Masyarakat Mendawai Kota Palangka Raya)*, Jurnal Sosiologi Volume 2 Edisi 2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangkaraya, 79.

⁸Muhamad Alpiyansyah, *Ibid*, 79.

sikap prososial dari Etnis Banjar. Selain itu Etnis Banjar mayoritas masyarakatnya penganut agama Islam dan merupakan masyarakat yang religius. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai Etnis Banjar dalam perilaku prososialnya.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, lokasi ini dipilih karena sebagian besar mahasiswanya adalah Etnis Banjar yang mendalami keilmuan keislaman, sehingga dalam hal ini menjadi korelasi yang baik untuk dilakukan penelitian. Adapun judul penelitian yang ditulis dalam sebuah bentuk karya ilmiah berupa skripsi ini dengan judul, “Perilaku Prososial pada Mahasiswa Etnis Banjar di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Seberapa besar tingkat perilaku prososial pada mahasiswa etnis Banjar di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
2. Seberapa besar tingkat perilaku prososial pada mahasiswa etnis Banjar di setiap Program Studi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat perilaku prososial pada mahasiswa etnis Banjar di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku prososial pada mahasiswa etnis Banjar di setiap Program Studi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan atau kajian dalam keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial mengenai perilaku prososial pada suatu etnis. Serta dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai perilaku sosial etnis Banjar. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai variabel terkait.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, wawasan pengetahuan, dan literatur tambahan mengenai perilaku etnis Banjar yang dikaji dalam pembahasan psikologi Islam mengenai perilaku prososial. Sehingga sisi positif dari hasil kajian ini bisa menjadi prinsip kebaikan yang akan terus dilakukan.

E. Definisi Operasional

1. Perilaku Prososial

Perilaku Prososial menurut Watson merupakan sebuah tindakan yang mempunyai konsekuensi positif untuk orang lain dan merupakan tindakan menolong yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Sedangkan Kartono mengatakan bahwa perilaku prososial merupakan sebuah perilaku sosial yang memberikan keuntungan di dalamnya yang mana terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruism.⁹ Adapun aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen, dkk antara lain berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan bederma.¹⁰

Jadi, perilaku prososial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah tindakan menolong orang lain yang didasari atas keinginan diri sendiri dan tanpa mengharapkan balasan dari orang lain.

2. Etnis Banjar

Etnis Banjar merupakan kelompok penduduk utama yang tinggal di provinsi Kalimantan Selatan, berbahasa banjar mirip seperti bahasa Melayu kosakatanya. Kebanyakan orang Banjar menganut agama Islam. Menurut Alfani Daud, Etnis Banjar merupakan penduduk asli sebagian wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Mereka itu diduga berintikan penduduk asal Sumatera atau daerah sekitarnya, yang membangun tanah air baru di kawasan ini sekitar lebih dari seribu tahun yang lalu. Setelah berlalu masa yang lama

⁹Kartono, K, *Kamus psikologi*. (Bandung: Pionir Jaya, 2003), 380.

¹⁰Iswanto, *Perilaku prososial pada remaja: Menguji kematangan emosi*, Journal of Psychological Research, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945), 473.

sekali akhirnya, setelah bercampur dengan penduduk yang lebih asli, yang biasanya dinamakan sebagai suku Dayak, dan dengan imigran-imigran yang berdatangan belakangan, terbentuklah setidaknya tiga subsuku, yaitu (Banjar) Pahulan, (Banjar), Batang Banyu, dan Banjar (Kuala). Bahasa yang mereka kembangkan dinamakan bahasa Banjar, yang pada dasarnya ialah bahasa Melayu yang di dalamnya terdapat banyak sekali kosa kata asal Jawa dan asal Dayak.¹¹

Adapun Etnis Banjar yang dimaksud dalam penelitian adalah mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Selatan dengan berbahasa Banjar, yang berkuliah di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu tersebut antara lain adalah:

1. Karya Haidar Farras Hilmy, Sugiarta Stanislaus, Moh. Iqbal Mabruhi dalam Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah tahun 2019, dengan judul “Perilaku Prososial Masyarakat Arab Yang Berelasi dengan Masyarakat Jawa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku prososial masyarakat Arab di Pemalang yang berinteraksi dengan masyarakat Jawa di Pemalang serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial tersebut. Jenis

¹¹Alfani Daud. Islam dan Masyarakat Banjar Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1997

penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 4 Subjek masyarakat keturunan Arab yang tinggal di Desa X Pemalang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat keturunan Arab yang berelasi di tengah masyarakat Jawa di Pemalang memiliki perilaku prososial yang baik, dari cara subjek membaaur, membantu, dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya juga tidak ada masalah. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan yaitu prososial. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perilaku prososial masyarakat Arab di Pemalang yang berinteraksi dengan masyarakat Jawa di Pemalang serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial tersebut sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku prososial pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin ditinjau dari jenis kelamin.

2. Jurnal Basti dalam Psikologika Nomor 23 Januari 2007 dengan judul “Perilaku Prososial Etnis Jawa dan Etnis Cina”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan perilaku prososial antara dua etnis yaitu Jawa dan China. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah etnis Jawa dan China di Yogyakarta berjumlah 184 orang yang terdiri atas 92 orang etnis Jawa dan 92 orang etnis China. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku prososial antara orang Jawa dan China sangat berbeda jauh artinya skor perilaku prososial orang Jawa lebih tinggi daripada orang China. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu terletak pada variabel yang digunakan yaitu prososial. Selain itu subjek yang digunakan berbeda karena pada penelitian terdahulu menggunakan subjek etnis Jawa dan etnis China sedangkan pada penelitian ini menggunakan etnis Banjar.

3. Jurnal Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi dalam Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus Desember 2010. "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara empati, kematangan emosi, jenis kelamin, dan perilaku prososial. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini ada 49 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan mengenai hubungan antara empati dan kematangan emosi terhadap perilaku prososial dan hasil lain menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial antara pria dan wanita. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel prososial selain itu pada penelitian terdahulu juga memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin. Persamaan juga terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan karena pada penelitian terdahulu menggunakan subjek guru-guru SMA di lingkungan Universitas Semarang sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa perbedaan juga terdapat pada judul penelitian terdahulu meneliti Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari

Banjarmasin tentang perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi sedangkan pada penelitian ini ditinjau dari jenis kelamin.

4. Jurnal Margaretta Nababan dan Doddy Hendro Wibowo di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2022, dengan judul, “Perilaku Prososial Ditinjau dari Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Rantau Etnis Batak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada mahasiswa rantau etnis batak di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling purposive, dan partisipan sebanyak 56 mahasiswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kecerdasan emosi dan skala perilaku prososial. Penelitian ini menggunakan teknik analisa adalah teknik Pearson correlation. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil koefisien korelasi (r) =0,354 dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$). yang berarti terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada mahasiswa rantau Etnis Batak Di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada subjek, peneliti ini menjadikan Etnis Batak sebagai subjek kajian, sedangkan peneliti subjeknya adalah etnis Banjar yang berkuliah di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan dari segi objek ada sedikit perbedaan yaitu prososial pada penelitian ini hanya ditinjau dari kecerdasan emosi, sedangkan peneliti

meninjau dari semua aspek prososial secara umum. Adapun persamaan dalam penelitian terletak pada objek yang di bahas.

5. Skripsi Muhammad Revaldi, di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, dengan judul, “Perilaku Prososial Pada Etnis Dayak di Provinsi Kalimantan Tengah”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat perilaku prososial pada Etnis Dayak di Provinsi Kalimantan Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Tingkat perilaku prososial dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 56% atau menjadi ketegori dengan jumlah paling dominan pada penelitian, disusul kategori sedang dengan 44%. Sedangkan, untuk kategori rendah tidak ada. 2) Tingkat perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin, ditemukan hasil bahwa laki-laki dan perempuan berada di kategori tinggi dengan persentase 55% dan 56%, sedangkan dalam kategori sedang dengan persentase 45% dan 44%. 3) Tingkat perilaku prososial ditinjau dari usia, ditemukan hasil bahwa kelompok umur 12-19 tahun, 20-29 tahun, 30-64 tahun dan ≥ 65 tahun berada di kategori tinggi berturut-turut dengan persentase 43%, 56%, 57% dan 73%, sedangkan dalam kategori sedang berturut-turut dengan persentase 57%, 44%, 43% dan 25%. 4) Tingkat perilaku prososial ditinjau dari domisli, ditemukan hasil bahwa perkotaan, perbatasan dan pedesaan berada di kategori tinggi berturut-turut dengan persentase 51%, 50% dan 67%, sedangkan dalam kategori sedang berturut-turut dengan persentase 49%, 50% dan 63%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

penulis adalah terletak pada subjek, peneliti ini menjadikan Etnis Dayak sebagai subjek kajian, sedangkan peneliti subjeknya adalah etnis Banjar yang berkuliah di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Adapun persamaan dalam penelitian terletak pada objek yang di bahas, yaitu mengenai prososial.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sigifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian teori dan kerangka pikir, berisi tentang definisi teoritik, tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III, Metode penulisan, mencakup metode dan jenis penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, responden dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan, mencakup hasil yang diperoleh oleh penulis saat melakukan penelitian dan kajian teori yang telah dikaitkan dengan data yang diperoleh serta analisis data.

BAB V, Penutup, mencakup simpulan dalam penelitian dan saran.